

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN TENTANG OSTEOARTHRITIS PADA LANSIA DI PANTI WERDHA JAKARTA SELATAN

A.Siti Fadhilah Maimuna^{1*}, Fanny Septiani Farhan²

¹Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Muhammadiyah
Jakarta

^{*}Email Korespondensi: Kadilandi@gmail.com

Abstract: Relationship Between Knowledge and Preventive Behavior About Osteoarthritis in The Elderly in a Wiring Center in South Jakarta. Osteoarthritis has high prevalence among the elderly, due to functional decline and diminished quality of life. Factors such as age, obesity, and history of injuries influenced the disease's prpgression. Individual knowledge pertaining to osteoarthritis played a crucial role in comprehending the surrounding environment and influenced attitudes and lifestyle-related actions. The study aimed to investigate the relationship between knowledge and behavior regarding osteoarthritis in the elderly at Panti Werdha South Jakarta. The research was an analytical observational study with a cross-sectional approach. A total of 78 respondents were chosen through non-probability purposive sampling, and primary data were gathered through questionnaire at Panti Werdha South Jakarta. The findings indicated that the majority of respondents had possessed good knowledge (83.3%) and exhibited good behavior (85.9%) concerning osteoarthritis. The fisher exact test revealed a significant between the knowledge and behavior of the elderly regarding osteoarthritis (p value. = $0.001 < 0.005$). A significant relationship was identified between knowledge and preventive behavior concerning osteoarthritis in the elderly at Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 South Jakarta.

Keywords : Behavior, Knowledge, Elderly, Osteoarthritis

Abstrak : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Tentang Osteoarthritis Pada Lansia Di Panti Werdha Jakarta Selatan. Osteoarthritis adalah penyakit umum dengan prevalensi tinggi pada lansia, yang menyebabkan penurunan fungsional dan kualitas hidup. Faktor risiko seperti usia, obesitas, dan riwayat cedera mempengaruhi progresi penyakit. Pengetahuan individu terkait osteoarthritis memainkan peran penting dalam pemahaman lingkungan sekitar dan mempengaruhi sikap serta tindakan terkait gaya hidup. Diketuinya hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap osteoarthritis pada lansia di panti werdha Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. 78 responden ditentukan menggunakan teknik *non probability* dengan *purposive sampling*, data primer berupa pengisian kuesioner di Panti Werdha Jakarta Selatan. Hasil pada penelitian ini terdapat mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (83,3%) dan perilaku baik (85,9%) terkait osteoarthritis. Pada *Fisher exact test* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku lansia terhadap osteoarthritis (p value = $0,001 < 0.05$). Terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan tentang osteoarthritis pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan.

Kata Kunci : Lansia, Osteoarthritis, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Osteoarthritis adalah Penyakit Muskuloskeletal yang umum dijumpai dan menyebabkan penurunan fungsional pada tubuh hingga penurunan kualitas hidup pada pasien. Kondisi klinis yang terkait oleh osteoarthritis berupa nyeri sendi, nyeri tekan, krepitasi, kekakuan dan keterbatasan pada gerak. Nyeri yang ditimbulkan pada penyakit ini sering dihubungkan dengan aktivitas, dimana rasa nyeri yang konstan adalah ciri utama dari penyakit ini (Pereira et al., 2015). Gejala dominan dari osteoarthritis adalah rasa nyeri. Rasa nyeri ini dirasakan bersifat intermiten, dan memburuk saat dan setelah melakukan aktivitas terutama aktivitas yang menopang berat badan. Pasien osteoarthritis juga mengalami kekhasan lain seperti kekakuan yang dirasakan pada pagi hari dan malam hari, durasi dari kekakuan dapat mereda dalam hitungan menit. Keluhan utama yang membuat pasien datang ke dokter adalah hilangnya pergerakan dan fungsi, hal tersebut membuat pasien terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka, seperti melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan lainnya (Hunter & Bierma-Zeinstr, 2019).

Faktor resiko osteoarthritis dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor individu dan faktor sendi. Pada faktor individu, usia dianggap sebagai faktor utama dalam berkembangnya osteoarthritis dengan adanya kerusakan sendi yang disebabkan oleh penipisan kartilago, dan melemahnya otot. Hilangnya massa otot juga salah satu pengaruh pada perkembangan dan progresi osteoarthritis pada lutut. Jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi pada osteoarthritis panggul, lutut dan tangan terutama saat pasien sudah masa menopause. Obesitas merupakan faktor resiko yang signifikan untuk perkembangan osteoarthritis lutut, lalu faktor genetik dan pola makan juga memiliki pengaruh pada perkembangan Osteoarthritis. Untuk genetik memiliki dampak hingga 60% kasus pada

osteoarthritis tangan dan panggul serta 40% pada osteoarthritis lutut. Pola makan bisa dilihat dari faktor rendahnya kadar vitamin D, C, dan K. Pada faktor sendi yang mempengaruhi perkembangan osteoarthritis adalah cedera pada sendi, khususnya pada lutut, karena cedera ini memiliki dampak terhadap perkembangan osteoarthritis. Perilaku diatas dapat menyebabkan resiko terkena osteoarthritis (Palazzo et al., 2016).

Pada osteoarthritis terdapat 50% pasien sekitar usia diatas 65 tahun yang memberikan gambaran radiologis sesuai, diantaranya terdapat 10% pria dan 13% Wanita menampilkan gejala klinis dari osteoarthritis. Di Indonesia, pada prevalensi osteoarthritis lutut yang terlihat secara radiologis pada pria mencapai 15,5% dan pada wanita sekitar 12,7% yang berumur 40-60 tahun. Pasien yang berobat di klinik reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin pada tahun 2007 dan 2010, didapatkan bahwa osteoarthritis merupakan 74,48% dari keseluruhan kasus rematik di tahun 2007. Pada wanita terdapat 69% dan kebanyakan merupakan osteoarthritis sekitar 87%. Pada tahun 2010 untuk 2760 kasus rematik, diantaranya sekitar 73% adalah penderita osteoarthritis (Perhimpunan reumatologi Indonesia, 2021). Epidemiologi dari osteoarthritis di seluruh dunia, diperkirakan jumlah individu yang terkena atau mengalami osteoarthritis dengan gejala mencapai 240 juta orang, dengan prevalensi tinggi pada wanita 18% sedangkan pada pria 10% untuk yang berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan hasil studi BGD (Beban Global Penyakit, Cedera, dan Faktor Risiko. Tingkat kejadian osteoarthritis pada panggul dan lutut terdapat gejala yang disertai dan dikonfirmasi melalui pemeriksaan radiografis sekitar 3754,2 dan 181,2 per 100.000 individu di dunia. Sebuah studi yang dilakukan di Inggris, ditemukan separuh dari individu yang berusia 50 tahun melaporkan mengalami osteoarthritis setidaknya pada satu sendi

seperti tangan, pinggul, lutut atau kaki (Allen et al., 2022).

Proses penuaan adalah tahapan yang akan dialami dalam siklus kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi berbagai perubahan fisiologis dan psikologis, seperti penurunan kemampuan system saraf, penurunan fungsi pada indra khusus dan terjadi peningkatan penyakit kronis. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Amarya et al., 2018).

Pengetahuan membentuk cara individu untuk memahami dan berinteraksi pada dunia sekitar yang melibatkan informasi, fakta, dan pemikiran. Faktor seperti pekerjaan, Pendidikan, usia lingkungan, ketersediaan informasi juga turut mempengaruhi pengetahuan dari seseorang. Faktor umur memainkan peran dalam proses berfikir dan kemampuan menangkap informasi (Adventus, 2019). Perilaku mencangkup suatu tindakan dari seseorang terhadap suatu stimulus, serta bagaimana pengetahuan dan sikapnya tercermin dalam tindakan nyata. Domain perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindakan, sikap adalah cerminan untuk merespon terhadap stimulus dan menilai kesiapan untuk bertindak, dan dilanjutkan oleh tindakan yang direalisasikan dari pengetahuan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Irwan, 2017).

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan, penting untuk mengingat bahwa Osteoarthritis merupakan suatu penyakit yang umum mengenai para lansia sebagai kelompok rentan. Oleh karena itu, perlu bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana pemahaman lansia tentang osteoarthritis. Pemahaman yang baik tentang osteoarthritis akan memberi dampak yang positif pada perilaku lansia. Jika pemahaman baik, dapat membantu lansia dalam mengidentifikasi gejala

awal osteoarthritis, dan memungkinkan untuk mencari perawatan lebih awal lalu dilanjutkan dengan cara mengelola kondisi osteoarthritis dengan lebih efektif dan mencegah kemungkinan komplikasi yang lebih serius. Pemahaman terhadap osteoarthritis ini juga diharapkan dapat memotivasi lansia untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat, seperti melakukan olahraga teratur, menjaga berat badan dan memakan makanan yang bernutrisi. Hal tersebut adalah Langkah penting dalam mengurangi gejala osteoarthritis dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain melakukan perubahan gaya hidup, pemahaman terhadap osteoarthritis dapat mempengaruhi keputusan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti aktivitas fisik. Lansia yang sudah memiliki pemahaman mungkin akan lebih bijak dalam memilih aktivitas yang sesuai dan menghindari aktivitas yang memperburuk kondisi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional dengan mengumpulkan data primer dari lokasi penelitian yaitu panti werdha budi mulia 3. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berada pada panti werdha budi mulia 3 sebanyak 356 orang, dengan sampel 78 lansia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* Dimana harus memenuhi kriteria inklusi. Analisa data pada penelitian dengan Analisa univariat dan Analisa bivariat yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel independent dan variabel dependen yang di uji dengan uji fisher exact. Penelitian ini telah lolos persetujuan etik dengan nomor : 192/PE/KE/FKK-UMJ/XI/2023 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ.

HASIL

Peneliti melakukan *Mini Mental State Examination Test* (MMSE) sebelum memulai penelitian. Hal ini sebagai skrining awal untuk mengidentifikasi

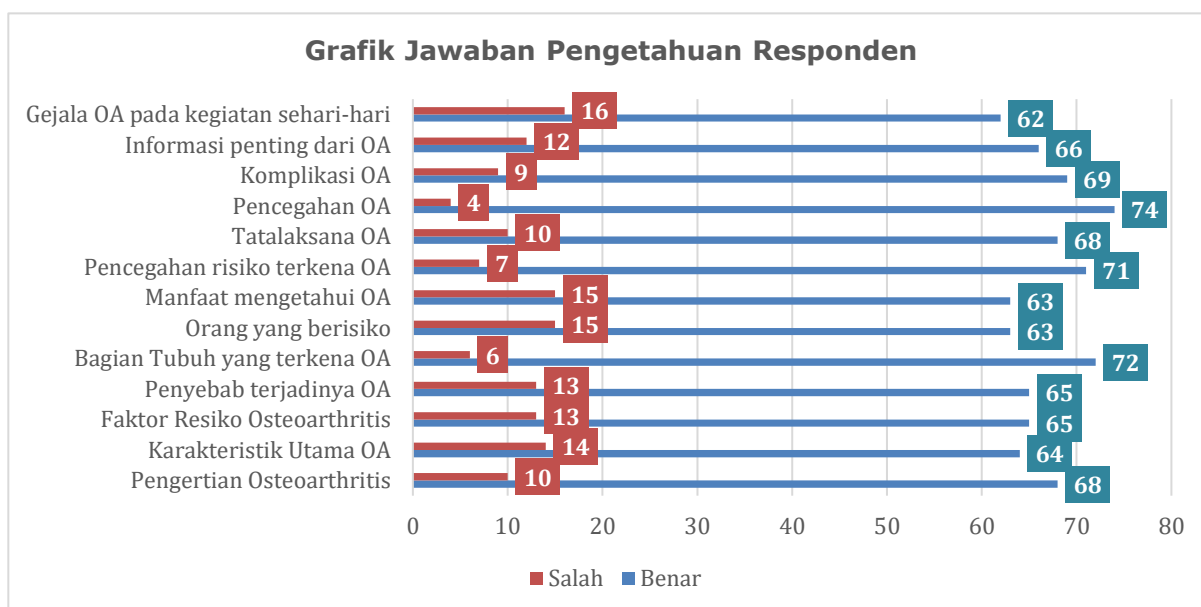
masalah kognitif pada target responden. Hasilnya akan memberikan gambaran awal dan membantu peneliti agar dapat mengeliminasi eksklusi dari para responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Usia Lanjut	59	75,6
Usia Tua	16	20,5
Usia Sangat Tua	3	3,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	38,5
Perempuan	48	61,5
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
Underweight	17	21,8
Normal	28	35,9
Overweight	13	16,7
Obesitas I	19	24,4
Obesitas II	1	1,3
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	17	21,8
SD	28	35,9
SMP	13	16,7
SMA	19	24,4
Perguruan Tinggi	5	6,4
Riwayat Penyakit		
Hipertensi	13	16,7
Diabetes Melitus	12	15,4
Reumatik	2	2,6
As. Urat	3	3,8
Tidak Ada	48	61,5

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	16,7
Baik	65	83,3



Gambar 1. Grafik Jawaban Pengetahuan Responden

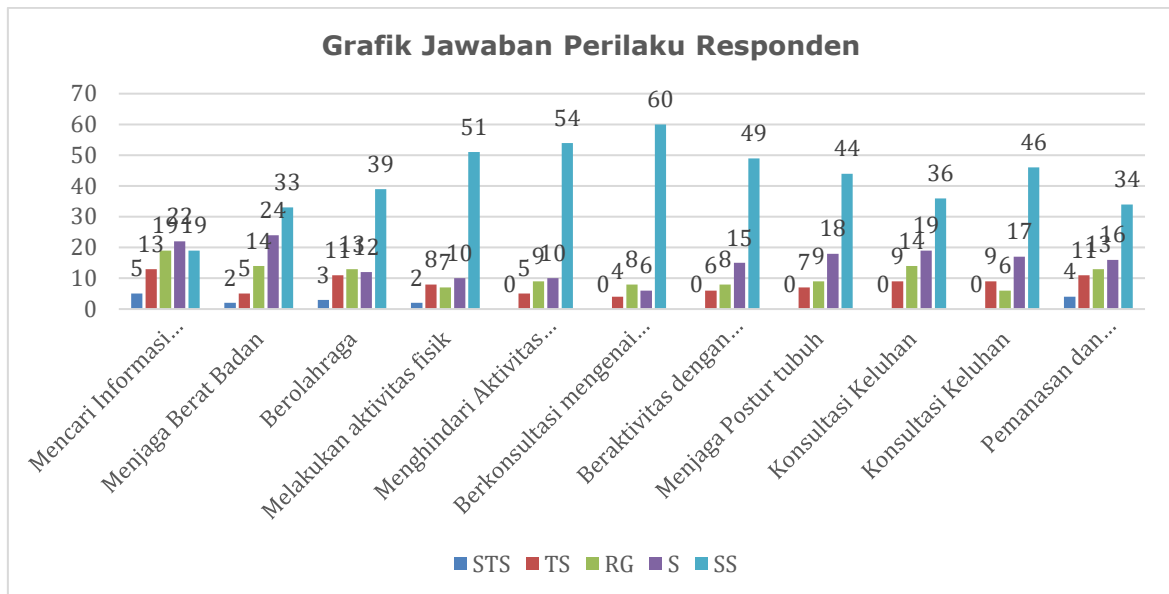
Pada gambar 1 diketahui responden memiliki jawaban benar terbanyak terkait pengetahuan pada pertanyaan nomor 10 mengenai upaya pencegahan pada penyakit osteoarthritis. Namun mayoritas responden menjawab pertanyaan salah terkait pengetahuan osteoarthritis pada

pertanyaan nomor 13 yang membahas terkait gejala pada kegiatan sehari-hari pada osteoarthritis.

Pada Tabel 3. Terkait karakteristik perilaku responden, mayoritas responden dengan perilaku baik yakni sebanyak 97 orang (85,9%).

Tabel 3. Karakteristik Perilaku Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	11	14.1
Baik	67	85.9



Gambar 2. Grafik Jawaban Perilaku Responden

Pada gambar 2 terkait jawaban perilaku dari responden, diketahui mayoritas responden memiliki jawaban sangat setuju pada pernyataan nomor enam yaitu mengenai perilaku berkonsultasi, Namun mayoritas

responden menjawab pernyataan sangat tidak setuju terkait perilaku osteoarthritis pada pernyataan nomor satu yang membahas terkait aktif dalam mencari informasi umum tentang osteoarthritis.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Osteoarthritis pada Lansia

Osteoarthritis pada Lansia						
Pengetahuan	Perilaku				Total	P value
	Buruk		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang	9	69	4	31	100	0.001
Baik	2	3	63	97		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji bivariat, diketahui dari sebanyak 65 orang dengan pengetahuan baik, terdapat 63 orang (97%) dengan perilaku baik, dan 2 orang (3%) dengan perilaku buruk. Sebanyak 13 orang dengan pengetahuan kurang, terdapat 9 orang (69%) dengan perilaku buruk dan 4 orang (31%) dengan perilaku baik. Hasil uji statistik menggunakan *fisher exact test*, didapatkan bahwa nilai diperoleh $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku pencegahan tentang osteoarthritis pada lansia.

PEMBAHASAN

Proses penuaan merupakan perubahan seiring waktu yang terkait dengan peningkatan kerentanan terhadap penyakit dan kematian yang menyertainya seiring bertambahnya usia (Dyussenbayev, 2017). Usia menjadi faktor risiko terbesar perkembangan osteoarthritis, mekanisme penuaan yang relevan dengan osteoarthritis berfokus pada perubahan dalam kartilago, khususnya pembentukan osteofit, sangat umum terjadi pada populasi lanjut usia (Tong et al., 2022). Struktur dan fungsi otak mengalami perubahan seiring dengan penuaan. Perubahan struktural selama proses penuaan melibatkan

perubahan struktur dan fungsi sinapsis serta perubahan jaringan saraf dengan perubahan kognitif selama penuaan. Secara keseluruhan, hubungan antara penuaan, perubahan otak, dan penurunan kognisi adalah fenomena yang melibatkan berbagai faktor struktural dan fungsional (Murman, 2015).

Usia adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan pada karakteristik responden, karena dikaitkan dengan kejadian osteoarthritis pada lansia dan dikaitkan juga dengan tingkat pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan yang akan penulis sampaikan, karena ingin melihat sejauh mana usia dapat mempengaruhi pemahaman responden. Pada hasil yang sudah didapatkan, usia memainkan peran yang cukup penting terkait osteoarthritis dan juga pengetahuan. Pada osteoarthritis, usia berperan penting sebagai salah satu faktor risiko yang perlu diperhatikan karena terdapat perubahan biologis yang terjadi selama proses penuaan (O'Brien & McDougall, 2019). Studi yang dilakukan oleh Daniel Prieto (2014) menjelaskan bahwa terdapat adanya peran gender dalam meningkatkan risiko terkena penyakit osteoarthritis, risiko tertinggi yang terkait dengan jenis kelamin perempuan yang terlihat sekitar usia menopause. Dalam penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa efek status hormonal yang lebih kuat, pada osteoarthritis tangan dibandingkan osteoarthritis anggota tubuh bagian bawah (Prieto-Alhambra et al., 2014). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ireneu Lestari (2017) disimpulkan bahwa obesitas, yang tercermin pada indeks massa tubuh yang tinggi, berpotensi menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap osteoarthritis lutut. Obesitas dapat berdampak besar pada beban mekanik sendi lutut, dan dapat mengubah komposisi, struktur dan kartilago yang mendukung proses inflamasi dan stress mekanik (Lestari et al., 2017).

Pada studi yang dibuat oleh Keneth Lo (2022), meta analisis ini memberikan pemahaman lebih terkait mengenai hubungan antara hipertensi dan osteoarthritis. Terdapat temuan meliputi peningkatan risiko osteoarthritis lutut sebesar 62% pada pasien dengan hipertensi, sementara risiko osteoarthritis tangan hanya meningkat 19%. Hipertensi juga memberikan kontribusi lebih besar pada risiko osteoarthritis lutut berdasarkan radiografis (89%) dibandingkan dengan risiko osteoarthritis lutut yang menyebabkan nyeri (39%). Hubungan hipertensi dan radiografi osteoarthritis lutut tetap signifikan setelah penyesuaian indeks massa tubuh, menunjukkan adanya keterkaitan mekanis yang berperan seperti perubahan struktural pada osteoarthritis lebih terkait dengan hipertensi daripada gejala nyeri sendi yang kronis (Lo et al., 2022). Pada jurnal yang dibuat oleh Nicola veronese (2019), dalam kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara diabetes tipe 2 (T2DM) dan osteoarthritis. Hubungan keduanya dijelaskan sebagian oleh faktor seperti obesitas yang sering menyertai T2DM, bukti menunjukkan bahwa diabetes berkontribusi pada patofisiologi osteoarthritis melalui stress oksidatif dan resistensi insulin (Veronese et al., 2019).

Dari hasil yang tercantum pada jurnal yang dibuat oleh Tuhina Neogi (2018), hasil yang dipaparkan menunjukkan bahwa pasien dengan gout memiliki prevalensi yang lebih tinggi pada osteoarthritis lutut dibandingkan kelompok kontrol (Neogi et al., 2019). Pada tinjauan Pustaka yang sudah diketahui (Adventus, 2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya faktor usia. Pada analisis univariat, hasil yang ditemukan menunjukkan mayoritas responden berusia lanjut (75,6%), diikuti oleh usia tua (20,5%) dan usia sangat tua (3,8%). Pada hasil gambaran pengetahuan, menunjukkan bahwa mayoritas

responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan, disimpulkan bahwa faktor umum memiliki peran penting pada pengetahuan seseorang, namun tidak hanya bergantung pada usia tapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Umumnya, terdapat proses penuaan yang dapat mengalami perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat mempengaruhi proses berpikir (Murman, 2015).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Adventus, 2019) khususnya ditingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan. Hasil dari tingkat pendidikan dari responden, didapatkan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/Sederajat berjumlah 28 orang. Pendidikan merupakan kerangka suatu pengetahuan, semakin tinggi seseorang dalam pendidikannya, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki (Yusuf M, 2018). Analisis dari pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan baik tentang osteoarthritis, dengan presentase (83,3%). Hasil yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan penting, namun tidak secara keseluruhan mempengaruhi pengetahuan lansia. Terdapat beberapa faktor lain seperti pengalaman, minat, lingkungan, dan informasi yang berperan dalam membentuk pemahaman dari responden. Pada kakek dan nenek, pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam pembentukan pemahaman kesehatan lansia. Pengalaman pribadi seperti riwayat kesehatan keluarga dapat memberikan pemahaman mendalam kepada lansia tentang risiko dan pencegahan terhadap osteoarthritis. Lingkungan sekitar seperti panti werdha juga mempengaruhi kemampuan dari responden untuk menjalani gaya hidup sehat, terdapat pula faktor yang melibatkan seperti aktivitas yang mendukung seperti

adanya kegiatan aktivitas fisik setiap dua kali seminggu, dan juga akses pelayanan klinik. Panti memfasilitasi fisioterapi yang kerap dilakukan, dari fisioterapi ini memberikan edukasi untuk penjagaan agar mengurangi jatuh dan memberikan pencegahan-pencegahan mengenai gaya hidup sehat bagi lansia, terdapat beberapa evaluasi juga yang kerap dilakukan.

Lansia dengan pengetahuan kurang, perlu dapat perhatian lebih dalam peningkatan pemahaman agar dapat memberikan perilaku dari pemahaman yang lebih baik. menurut adventus, terdapat 6 tahap tingkatan pengetahuan yang perlu dipahami, seperti banyaknya lansia yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik, maka dapat dikaitkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkatan tahapan pengetahuan di tahap evaluasi, dimana para responden sudah mampu menilai dan mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria tertentu (Adventus, 2019).

Analisa mengenai keterkaitan pengetahuan dan perilaku pada responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku yang mendukung untuk pencegahan kerusakan sendi seperti, menjaga pola makan, selalu ikut serta dalam beraktivitas rutin yang diadakan oleh panti seperti kegiatan senam bersama. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik memberikan dasar untuk perilaku positif yang berhubungan dengan pencegahan kerusakan sendi. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup, memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tingkat pemahaman yang baik, namun tidak semua melaksanakannya.

Berdasarkan domain perilaku (Ulfiana E, 2019), terdapat keterlibatan pada pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku kesehatan dapat dipengaruhi dengan berbagai persepsi individu mengenai tindakan tertentu, seperti persepsi lansia dengan pengetahuan baik memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap risiko osteoarthritis dan mendorong para lansia untuk

mengadopsi perilaku pencegahan, pengetahuan yang baik juga meningkatkan pemahaman terkait manfaat tindakan preventif dan manajemen osteoarthritis. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan membentuk sikap, dan sikap yang positif dapat mengarah pada perilaku yang positif. Dalam hal ini, pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu yang akan memotivasi perubahan perilaku yang lebih sehat. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2021), yang memiliki sampel 27 responden dengan hasil p value = $0,013 < 0,05$ menggunakan uji statistik korelasi pearson test sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan sikap responden terhadap osteoarthritis (Wulandari S, 2021)

Berdasarkan hasil analisis uji fisher exact test yang telah dilakukan, terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang osteoarthritis dengan perilaku responden terhadap kondisi osteoarthritis. Responden yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku buruk, sedangkan kelompok responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku yang baik terkait osteoarthritis. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher Exact Test*, didapatkan bahwa nilai diperoleh $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku pencegahan tentang osteoarthritis pada lansia.

KESIMPULAN

Karakteristik mayoritas responden tergolong usia lanjut yaitu sebanyak 59 orang (75,6%), dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SD 24 orang (30,8%), dengan jenis kelamin perempuan 48 orang (61,5%). Berdasarkan indeks massa tubuh dominan normal 28 orang (35,6%). Pada karakteristik riwayat penyakit, tidak memiliki riwayat penyakit 48 orang (61,5%). Tingkat pengetahuan

mayoritas sebanyak (83,3%) memiliki pengetahuan baik dan sekitar (16,7%) memiliki pengetahuan yang rendah, secara keseluruhan pengetahuan lansia baik. Gambaran perilaku pada responden diketahui (85,9%) menunjukkan perilaku baik dan (14,1%) memiliki perilaku kurang. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan osteoarthritis pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku ajar promosi kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1-107.
- Allen, K. D., Thoma, L. M., & Golightly, Y. M. (2022). Epidemiology of osteoarthritis. *Osteoarthritis and Cartilage*, 30(2). <https://doi.org/10.1016/j.joca.2021.04.020>
- Amarya, S., Singh, K., & Sabharwal, M. (2018). Ageing Process and Physiological Changels. In *Gelrontology*. InTelch. <https://doi.org/10.5772/intelchopeIn.76249>
- Dyussenbayev, A. (2017). Age Periods of Human Life. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(6). <https://doi.org/10.14738/assrj.46.2924>
- Hunter, D. J., & Bierma-Zelinstira, S. (2019). Osteoarthritis. In *The Lancet* (Vol. 393, Issue 10182, pp. 1745–1759). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30417-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30417-9)
- Irwan, S. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan.
- Lestari, I., Putra Rahkmatullah, A., & Rosady, D. S. (2017). Hubungan Indeks Massa Tubuh terhadap Kejadian Osteoarthritis Lutut di RSUD Al-Ihsan Bandung (Studi di Poliklinik Reumatologi dan Saraf Periode Maret-Mei 2017).

- Lo, K., Aul, M., Ni, J., & Weln, C. (2022). Association between hypertension and osteoarthritis: A systematic review and meta-analysis of observational studies. In *Journal of Orthopaedic Translation* (Vol. 32, pp. 12–20). Elsevier (Singapore) Pte Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jot.2021.05.003>
- Murman, D. L. (2015). The Impact of Age on Cognition. *Seminars in Hearing*, 36(3), 111–121. <https://doi.org/10.1055/s-0035-1555115>
- Neogi, T., Krasnokutsky, S., & Pillinger, M. H. (2019). Urate and osteoarthritis: Evidence for a reciprocal relationship. In *Joint Bone Spine* (Vol. 86, Issue 5, pp. 576–582). Elsevier Masson SAS. <https://doi.org/10.1016/j.jbspin.2018.11.002>
- O'Brien, M. S., & McDougall, J. J. (2019). Age and frailty as risk factors for the development of osteoarthritis. In *Mechanisms of Ageing and Development* (Vol. 180, pp. 21–28). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.mad.2019.03.003>
- Palazzo, C., Nguyen, C., Lefevre-Colau, M. M., Rannou, F., & Poiraudelau, S. (2016). Risk factors and burden of osteoarthritis. In *Annals of Physical and Rehabilitation Medicine* (Vol. 59, Issue 3, pp. 134–138). Elsevier Masson SAS. <https://doi.org/10.1016/j.rehab.2016.01.006>
- Pereira, D., Ramos, El., & Branco, J. (2015). *Revista Científica da Ordem dos Médicos Osteoarthritis Osteoartrite*. www.actameldicaportulgulelsa.com
- Perhimpunan reumatologi Indonesia. (2021). *Diagnosis dan Pengelolaan Osteoarthritis (Lutut, Tangan, dan Panggul)*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia. <https://relumatologi.or.id/wp-content/uploads/2022/10/Relkom-Indasi-Osteoarthritis.pdf>
- Prieto-Alhambra, D., Judge, A., Javaid, M. K., Cooper, C., Diez-Perez, A., & Arden, N. K. (2014). Incidence and risk factors for clinically diagnosed knee, hip and hand osteoarthritis: Influences of age, gender and osteoarthritis affecting other joints. *Annals of the Rheumatic Diseases*, 73(9), 1659–1664. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2013-203355>
- Tong, L., Yu, H., Huang, X., Shen, J., Xiao, G., Chen, L., Wang, H., Xing, L., & Chen, D. (2022). Current understanding of osteoarthritis pathogenesis and relevant new approaches. In *Bone Research* (Vol. 10, Issue 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1038/s41413-022-00226-9>
- Ulfiana E, S. F. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dalam Praktik Kebidanan*.
- Veronese, N., Cooper, C., Reginster, J. Y., Hochberg, M., Branco, J., Bruyère, O., Chapurlat, R., Al-Daghri, N., Dennison, El., Herrero-Beaumont, G., Kaux, J. F., Maheu, E., Rizzoli, R., Roth, R., Rovati, L. C., Uebelhart, D., Vlaskovska, M., & Scheen, A. (2019). Type 2 diabetes mellitus and osteoarthritis. In *Seminars in Arthritis and Rheumatism* (Vol. 49, Issue 1, pp. 9–19). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.semarthrit.2019.01.005>
- Wulandari S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Osteoarthritis Pada Warga Desa Munggon, Berbah, Sleman, DIY*.